BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bulutangkis pada hakekatnya adalah suatu permainan yang saling berhadapan satu orang lawan satu orang atau dua orang lawan lawan dua orang, dengan menggunakan raket dan satelkok sebagai alat permainan, bersifat perseorangan yang dimainkan berupa lapangan yang datar terbuat dari lantai beton, kayu atau karpet ditandai dengan garis sebagai batas lapangan dan dibatasi oleh net pada tengah lapangan permainan.

Permainan ini telah berkembang dari zaman dahulu sampai sekarang, dan akan terus berkembang sebagai sebuah fenomena keolahragaan yang telah berhasil menarik perhatian masyarakat untuk berbagai tujuan atau kepentingan, baik kepentingan peningkatan kebugaran, pemenuhan kebutuhan rekreasi, peningkatan prestasi sekaligus pemenuhan kebutuhan ekonomi, prestise dan lain-lain. Selain itu, Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang banyak digemari masyarakat di Indonesia. Permainan bulutangkis telah tumbuh dan berkembang secara meluas sebagai belahan negara dan diyakini sebagai sebuah permainan olahraga yang menyenangkan.

Permainan Bulutangkis merupakan permainan yang banyak menggunakan kemampuan fisik dengan gerakan yang cepat dan pukulan keras yang dilakukan dalam waktu beberapa detik di antara reli-reli panjang (Ballou, 1998). Keterampilan dasar yang diperlukan dalam bulutangkis di antaranya adalah cara memegang raket, sikap berdiri, gerakan kaki, dan memukul shuttlecock (Grice, 1994; Davis, 1998; Djide, 2000). Dalam kaitannya dengan keterampilan dasar memukul satelkok, seseorang sudah dapat bermain bulutangkis apabila dapat melakukan beberapa keterampilan dasar teknik memukul satelkok, yang terdiri atas *servis, lob, drive, netting, dropshot, cop* dan *smash* (Wattanasin, 2000; Han Jian, 2000; Grice, 1994). Semua jenis keterampilan dasar teknik memukul

Rahmat Hidayatuloh, 2013
Perbandingan Pegangan Raket (Upper Grips Dan Lower Grips) Terhadap Kecepatan Dan Akurasi Shuttlecock Pada Saat Melakukan Teknik Over Head Backhand Smash Dalam Cabang Olahraga Bulu Tangkis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satelkok tersebut dapat dilakukan dengan *forehand* maupun *backhand*. Selain itu, Permainan bulutangkis dikenal sebagai permainan yang banyak menggunakan pergelangan tangan. oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan dalam cara memegang raket (*grips*) khususnya *overhead backhand smash.* Herman Subarjah dalam buku permainan bulutangkis; (2009: 10) berpendapat :

> "Cara memegang raket merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Menguasai cara pegangan raket dengan benar merupakan langkah awal untuk dapat melakukan pukulan dengan baik, yang pada akhirnya akan dapat bermain bulutangkis dengan baik pula".

Pegangan raket merupakan langkah awal dari koordinasi tangan, mata dan raket. Koordinasi ini penting dalam melakukan kontak dengan satelkok. Cara memegang raket merupakan keterampilan dasar yang esensial sebab kualitas atau baik tidaknya pukulan sangat ditentukan oleh cara memegang raket khususnya melakukan pukulan *overhead backhand smash* didepan net. Adapun *Backhand grips* merupakan cara memegang raket yang sedemikian rupa sehingga bagian ibu jari menempel pada bagian tungkai yang gepeng dan telunjuk berada pada bagian yang sempit. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara memegang raket bulutangkis khususnya *backhand* sehingga menghasilkan pukulan yang baik pula.

Dari ketujuh teknik tersebut diatas, pegangan *overhead backhand smash* merupakan keterampilan yang paling mendasar dan penting dalam bulutangkis (Pudjianto, 1979). Pegangan *backhand* khususnya harus lebih dulu dipelajari/dilatih sebelum melakukan latihan teknik yang lainnya (PBSI, 1985). Bila dilihat sekilas, pegangan backhand dropshot merupakan teknik yang sederhana dan mudah untuk dipelajari.Tetapi jika dipelajari lebih teliti, melakukan teknik ini dengan benar sulit untuk dilakukan. Selain itu, permasalahan lainnya adalah pada saat satelkok akan dipukul selalu menyangkut di net, laju satelkok tidak cepat dan akurasi yang tidak tepat. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti dan membandingkan bagaimana dan dibagian posisi sebelah mana *grips overhead backhand smash* pada raket bulutangkis.

Diantara pukulan-pukulan yang memegang peranan penting dalam memperoleh point adalah pukulan *backhand overhead smash*. Kenapa pukulan ini dikatakan yang paling sulit?. Karena di butuhkannya posisi yang tepat ketika bola di pukul dengan setengah putaran raket dan perubahan pegangan *(grips)* tangan secara cepat. Di butuhkan koordinasi yang tepat dengan pergerakan kaki dan ayunan tangan serta anggota badan. Timing pada saat memukul pun sangat mempengaruhi. Salah sedikit anda memukul, maka hasilnya akan menghasilkan pengembalian pukulan bola yang lemah dan *'tanggung'* untuk dilakukan eksekusi smash dengan mudah oleh musuh, dan ini fatal pada sebuah permainan.

Dari hasil searching di dunia maya (*http://aprilrioo.blogspot.com/*: 2009), record dunia kecepatan smash di bulutangkis dipegang oleh Fu Haifeng salah seorang pemain ganda China yang berpasangan dengan Cai Yun, record tersebut dilakukannya di Piala Sudirman 3 Juni 2005, dengan kecepatan 332 km/h (206 mph). Itu semua merupakan kecepatan tertinggi yang pernah tercatat dari olahraga yang menggunakan raket. Adapun kecepatan 206 mph adalah lebih cepat dari pada kecepatan Kereta Api Eurostar yang kecepatan maksimumnya 186.4 mph. Sedangkan *record smash* untuk pemain tunggal putra dicetak dengan kecpatan 305 km/h (189 mph) oleh Taufik Hidayat pemain sekaligus selebritis dari Indonesia. bahkan menurut catatan kecepatan *backhand smash* Taufik mencapai 260 km/h pada waktu berlaga melawan Chen Hong.

Untuk melihat posisi yang dibandingkan bisa dilihat gambar yang berada dibawah :

Gambar 1.1
Pegangan Raket Atas *(Upper Grip)*
(Tohar. 1992: 35)

Gambar 1.2
Pegangan Raket Bawah *(Lower Grip)*
(Tohar. 1992: 35)

Sesuai dengan uraian diatas, maka penulis dalam kesempatan ini mencoba akan melakukan penelitian dan laporannya akan ditulis dalam sekripsi dengan judul :

"Perbandingan Pegangan Raket (*Upper Grips* dan *Lower Grips*) terhadap Kecepatan dan Akurasi *Shuttlecock* Pada Saat Melakukan Teknik *Overhead Backhand Smash* dalam Cabang Olahraga Bulutangkis"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian akan mengkaji suatu permasalahan yang akan diteliti dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pegangan raket *(lower grips* dan *upper grips)* terhadap akurasi *Shuttlecock* pada saat melakukan *overhead backhand smash ?*
2. Apakah terdapat perbedaan pegangan raket *(lower grips* dan *upper grips)* terhadap kecepatan *Shuttlecock* pada saat melakukan *overhead backhand smash ?*

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian dan masalah penelitian yang penulis ungkapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan pegangan raket *(lower grips* dan *upper grips)* terhadap akurasi *Shuttlecock* pada saat melakukan *overhead backhand smash.*
2. Mengetahui perbedaan pegangan raket *(lower grips* dan *upper grips)* terhadap kecepatan *Shuttlecock* pada saat melakukan *overhead backhand smash.*

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan dan mencapai hasil dengan baik. Maka hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti deskripsi analisis kecepatan dan akurasi satelkok pada saat melakukan teknik *overhead backhand smash* (studi perbandingan *upper grips* dan *lower grips* dalam cabang olahraga bulutangkis) yang nantinya dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Bagi akademisi.
   a. Sebagai informasi ilmiah bagi insan olahraga terutama bagi para atlet maupun pelatih dan pihak yang berkompeten terhadap pembinaan atlet bulutangkis.
   b. Bahan kajian bagi para pakar dalam cabang olahraga bulutangkis dalam menentukan pegangan (*grips*) *overhead backhand smash* guna mendapatkan prestasi yang maksimal.
   c. Referensi untuk menggunakan *upper grips* atau *lower grips* saat melakukan *overhead backhand smash* untuk atlet pemula yang akan berkarir di dunia bulutangkis.
2. Bagi praktisi.
   a. Acuan dalam melaksanakan pembinaan atlet.
   b. Meningkatkan kualitas permainan bulutangkis setelah mendapatkan petunjuk mengenai *upper grips* atau *lower grips* saat melakukan *overhead backhand smash.*